



Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui program 7 Poe Atikan (nyucikeun diri).

Arini Nurfadilah¹, Firda Rahma Fajriana², M. Rosyad Ridho Wardani³, Dede Wahyudin⁴, Jennyta Caturiasari⁵

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, nurfaddilaharini@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, firdrahma28@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, rosyad20@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, dwahyudin@upi.edu

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, jennyacs@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2024

Direvisi : April 2024

Disetujui : Mei 2024

Terbit : Juni 2024

Kata Kunci:

Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, 7 Poe Atikan Purwakarta

Keywords:

Local Wisdom, Character Building, 7 Poe Atikan Purwakarta

ABSTRACT

Purwakarta Regency is one of the areas in West Java that remains focused on restoring local wisdom in its community, one of which is the promotion of the 7 Poe Atika Purwakarta Special program specifically in Purwakarta. Strengthening the implementation of character education in Purwakarta Regency includes several functions of training and mentoring students both inside and outside of school according to the level of elementary school education, increasing self-empowerment, having a strong mental, spiritual, good character and having the skills he needs for himself, both in society and at school. This study uses a qualitative descriptive approach and the method used is a literature review. Qualitative description by Nana Syaodih Sukmadinatan (2011: 73) states that descriptive is an approach in research in which a phenomenon that exists and is described descriptively is described and described. Literature study method according to (Zed, 2008:3). Literature study research is a research activity related to data collection, which is carried out through literature study research, reading and taking notes, as well as research data management. Based on the contents of the 7 Atika Poe Special programs implemented in schools in the Purwakarta area, it is very worthy of imitation because judging from the contents of the activities that take place from Monday to Friday, they can foster good habits in students, so that their character will be formed. become. This also appears to form the religious character, mutual cooperation, nationalism, integration and independence that the nation has been waiting for.

ABSTRACT

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang tetap fokus pada pemulihian kearifan lokal dimasyarakatnya salah satunya promosi program 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa khusus di Purwakarta. Penguatan penyelenggaraan pendidikan karakter Kabupaten Purwakarta mencakup beberapa fungsi pelatihan dan pendampingan siswa baik didalam dan diluar sekolah sesuai tingkat pendidikan sekolah dasar, meningkatkan diri yang berdaya, mempunyai mental kuat, spiritual, berakhhlak baik dan memiliki keterampilan yang dia butuhkan untuk dirinya sendiri, baik di masyarakat dan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan adalah kajian literatur. Deskripsi kualitatif oleh Nana Syaodih Sukmadinatan (2011:73) menyatakan bahwa deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian dimana suatu fenomena yang ada dan dideskripsikan secara deskriptif dideskripsikan dan dideskripsikan. Metode studi literatur menurut (Zed, 2008:3). Penelitian studi literatur adalah aktivitas penelitian yang berkaitan mengenai pengumpulan data, yang dilakukan melalui penelitian studi literatur, membaca dan mencatat, serta pengelolaan data penelitian. Berdasarkan isi program 7 Atikan Poe Khusus yang dilaksanakan di sekolah-sekolah daerah Purwakarta, sangat patut ditiru karena dilihat dari isi kegiatan yang berlangsung dari hari senin sampai

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: author@email.com (Author's Name Middle Surname)

jumat dapat menumbuhkan kebiasaan baik para siswa, sehingga akan terbentuk karakter mereka. menjadi. juga tampak, membentuk karakter religius, gotong royong, nasionalisme, integrasi dan kemandirian yang dinanti bangsa.

PENDAHULUAN

Anak adalah impian yang diidamkan oleh semua orang tua dan anak merupakan pemberian dari Allah untuk semua orang tua membesarkan mereka. Harapan masa depan bangsa terletak pada anak-anak karena anak-anak dipersiapkan untuk masa depan dengan cara yang berbeda dan bisa menjadi masalah ketika anak-anak berkembang secara tidak tepat. Kebanyakan anak melihat pada orang lain dan mereka tidak memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah yang ada di depan, atau anak kurang mandiri (Walgitto, 2010).

Anak diharapkan berperilaku mandiri merepresentasikan sikap mandiri. Menurut Walgitto (2010) sikap manusia terpengaruh oleh pengaruh lingkungan yang terkandung di dalamnya. Interaksi dan perkembangan teknologi berpengaruh penting dan kurangnya sikap kemandirian pada anak saat itu (Gunarsa, 2008). Dengan hal ini meningkatkan kebutuhan akan tindakan atau pengobatan mendorong kemandirian setiap anak agar mereka tidak selalu dibiarkan sendiri atau melihat pada orang lain. Ide itu datang dari mantan Bupati Purwakarta, Kang Dedi Mulyadi. Bagi pelajar di Purwakarta, hal ini berlaku untuk semua tingkatan sekolah. Idenya adalah. "Tujuh Poé Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa" atau Tujuh Hari Pendidikan Istimewa Purwakarta. Pada tujuh hari pembelajaran ini, guru serta siswa mempunyai tujuan dan topik yang beragam ketika pembelajaran di kelas berlangsung, begitulah pembelajarannya, semoga lebih aplikatif. Sebagai seorang ilmuwan memang seperti itu sesuai dengan tingkat literasi sekarang ini. Dalam filsafat Sunda ada ungkapan miidung ka waktu, mibapa ka zaman. Dapat melakukan ini dengan menerapkan pelatihan yang diterima di kelas untuk digunakan kembali di masyarakat (Perbup Purwakarta No. 69 tahun 2015). Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Bramantyo PSH (2014) tentang Strategi Komunikasi Politik Partai Gerindra (Studi Kasus Strategi). Pemenang Pilkada Kota Malang Tahun 2014). Studi ini dihadapkan peneliti di situs website Academia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah menggunakan media sebagai komponen, khususnya dalam ekstraksi audio mayoritas masyarakat, salah satunya menggunakan community manager Kampanye. Selain mengemas pesan politik, isi pesan berupa kebutuhan masyarakat kota Malang.

Program pendidikan karakter sendiri merupakan program yang dilaksanakan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi "Pendidikan publik mengembangkan keterampilan dan bentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai untuk mencerdaskan Kehidupan bangsa berupaya untuk mengembangkan potensi siswa demikian menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menengah, demokratis dan bertanggung jawab." Program pendidikan karakter berdasarkan Keputusan Presiden dan selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 (Damarjati, 2017). Kebijakan pengaturan Presiden ini disebut kebijakan politik berlangsung melalui pusat dan kemudian berlanjut ke daerah-daerah di wilayah sekitarnya Indonesia. Tujuh poe pendidikan istimewa di Purwakarta sangat menarik, dikaji secara etnopedagogis, karena dalam tujuh poe atikan terkandung makna yang diterapkan pada anak sekolah. Seragam sekolah yang dikenakan para siswa juga beragam setiap hari menandai tujuh poe atikan ini. penelitian ini dilakukan oleh para

peneliti yang berfokus pada statistik karakter yang berisi tujuh poe Atikan purwakarta istimewa. Penelitian ini hanya berfokus pada penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Secara umum sekolah dasar memiliki nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan dalam Pancasila, yaitu nilai religius, gotong royong, nasionalisme, inklusi, dan kemandirian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu studi literatur. Deskriptif kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena yang ada dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut (Zed, 2008:3), metode studi literatur adalah suatu rangkaian aktivitas penelitian berkaitan sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui *research* pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. *Research* Pustaka yang dilakukan yaitu menggunakan sumber kepustakaan minimal 10 tahun terakhir terbitan buku teks dan minimal 1 tahun terakhir terbitan untuk jurnal. Studi Literatur yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu jenis metode *systematic literature review*. Metode *systematic literature review* ini biasa digunakan penelitian dalam mengkaji, mengidentifikasi serta menafsirkan penelitian yang terdahulu secara terpercaya dan relevan. Penelitian kami informasi nya diperoleh dari membaca, mengevaluasi, menelaah dan mereview kurang lebih 10 sumber referensi jurnal yang kami dapatkan dari *textbook*, jurnal hasil penelitian terdahulu, artikel, dan makalah yang dapat dipertanggjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dan diutamakan sekali khususnya pada lingkungan Pendidikan guna membentuk karakter siswa yang baik di era digitalisasi sekarang ini. Dengan tujuan membentuk karakter baik untuk anak serta para siswa dibentuklah sebuah program penguatan Pendidikan karakter yang akan diterapkan disetiap jenjang Pendidikan. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini menjadi program utama yang dicetuskan oleh Presiden Joko Widodo dalam rangka melakukan sebuah revolusi pada karakter bangsa Indonesia ini. Sehingga sesuai dengan arahan presiden tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan pembentukan karakter bangsa lewat program penguatan Pendidikan karakter ke setiap jenjang Pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan dasar (SD) hingga jenjang Pendidikan atas (SMA) bahkan jenjang perkuliahan. Di dalam dunia Pendidikan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter ini menjadi fondasi dan roh utama untuk Pendidikan (Muhammad Effendy, Mendikbud).

Penelitian ini hanya fokus terhadap Penguatan Pendidikan Karakter pada jenjang sekolah dasar. Umumnya di sekolah dasar terdapat nilai karakter utama yang harus diimplementasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila, yaitu nilai religius, gotong royong, sikap nasionalisme, integrasi dan kemandirian. Nilai-nilai karakter itulah yang menjadi point penting dalam program Penguatan Pendidikan Karakter disetiap sekolah di Indonesia tetapi bisa saja disetiap sekolah dan daerah mempunyai program penguatan karakter tersendiri, seperti halnya pada dinas Pendidikan daerah Purwakarta yang menerapkan gagasan yang telah dibuat oleh Kang Dedi Mulyadi selaku Bupati Purwakarta beliau mencetuskan kebijakan untuk seluruh siswa di Purwakarta dan kebijakan tersebut wajib untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA di Purwakarta. Kebijakannya yaitu 7 Poe Atikan

Istimewa (tujuh hari Pendidikan Purwakarta Istimewa). Dinas Pendidikan Purwakarta membuat program tersebut memiliki tujuan guna untuk mengenalkan kearifan lokal kepada para siswa dan menanamkan karakter baik pada mereka untuk melahirkan generasi muda yang tangguh serta menciptakan siswa yang memiliki sikap toleransi dan kecintaan yang tinggi terhadap bangsa dan budaya. Sesuai dengan tugas pokok dan tujuan pendidikan nasional, program 7 Poe Atikan dilaksanakan secara terstruktur di Kabupaten Purwakarta dan erat kaitannya dengan upaya pembentukan karakter siswa agar beretika, bermoral, santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut Perbub Nomor 69 tahun 2015 7 Poe Atikan Istimewa Purwakarta merupakan ajaran yang harus diterapkan setiap harinya dimana setiap harinya mengandung arti dan kegiatan yang bermakna pada penerapan penguatan pendidikan karakter. Adapun yang dimaksud dari cakupan program selama tujuh hari (7 Poe Atikan Istimewa Purwakarta), sebagai berikut: (1) Hari Senin (Ajeg Nusantara), pada hari ini dilakukannya program melaksanakan upacara bendera dan memakai seragam pramuka sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. (2) Hari Selasa (Mapag di Buana), pada hari ini dilakukannya program yang dimana para pelajar Purwakarta harus bisa ikut bersaing dikancanah internasional serta harus bisa menjadi yang terkuat dan tangguh didunia dengan budaya nya saat ini. (3) Hari Rabu (Maneuh di Sunda), pada hari ini dilakukannya program para pelajar Purwakarta karena berada di tanah pasundan diwajibkan memakai pangsi, iket dan kebaya sebagai simbol orang sunda yang memiliki adab dan berbudaya. (4) Hari Kamis (Nyanding wawangi), pada hari ini diartikan pelajar Purwakarta yang berkarakter adalah yang dirinya menyukai akan estetika berbudaya serta memiliki jiwa seni yang dapat membawa harum nama bangsa. (5) Hari Jumat (Nyucikeun Diri), hari ini diartikan sebagai umat yang beragama, pelajar Purwakarta harus bisa menjaga kesucian hati, jiwa dan pikiran dengan cara beribadah agar tetap terjaga dan selalu dekat dengan Tuhan. (6) Hari Sabtu (Betah di Imah), pada hari ini dilakukannya program yaitu karena diakhir pekan sekolah libur para pelajar Purwakarta dianjurkan bekumpul dan membantu orang tua di rumah sebagai tanda rasa kasih sayang anak. (7) Hari Minggu (Betah di Imah), hari ini sama hal nya dengan hari sabtu, yaitu karena diakhir pekan sekolah libur para pelajar Purwakarta dianjurkan bekumpul dan membantu orang tua di rumah sebagai tanda rasa kasih saying anak terhadap orang tua.

Berdasarkan isi program dari 7 Poe Atikan Istimewa yang diterapkan disekolah daerah Purwakarta sangat patut ditiru karena jika dilihat dari isi kegiatan dari hari senin hingga hari jumat sudah dapat menumbuhkan sikap kebiasaan baik bagi para siswa sehingga juga karakter mereka akan muncul dan membentuk karakter religius, gotong royong, sikap nasionalisme, integrasi dan kemandirian yang diharapkan bangsa. 7 Poe Atikan terdiri dari hari senin hingga jumat akan tetapi disini penulis tertarik sekali pada isi program di hari jumat yaitu "Nyucikeun Diri" yang dimana pada sehari jumat ini kita semua sebagai umat yang beragama maka dari itu harus bisa menjaga kesucian hati, jiwa dan pikiran dengan cara beribadah agar tetap terjaga dan selalu dekat dengan Tuhan. Menurut (Sofyan Mustoip, 2018) Jum'at Nyucikeun Diri merupakan kegiatan Pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai religious pada diri siswa dalam rangka membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta sehat jasmani dan rohani. Kegiatan Pendidikan karakter pada program nyucikeun diri ini diawali dengan menggunakan seragam muslim, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, menerapkan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, menyimak dengan baik ceramah di lapangan, melakukan mengaji bersama-sama, melakukan sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam

kepada guru, mengumandangkan sholawat Bersama-sama, melaksanakan sedekah jum'at, melaksanakan istirahat dengan makan Bersama dan membaca doa makan bersama, mencuci tangan hingga bersi sebelum dan sesudah makan, melanjutkan kegiatan belajar, melakukan pembersihan kelas sebelum pulang sekolah, siswa berdoa dan mengucapkan salam sebelum pulang, serta bersalaman dengan guru. Isi kegiatan di hari jumat ini juga menjadi hal yang sangat penting dan perlu diterapkan di Pendidikan khususnya sekolah dasar karena nilai dan karakter religius itu perlu ditanamkan dan bahkan diajarkan sejak dini guna pada masa mendatang kelak anak memiliki pegangan atau pondasi pada hidupnya menghadapi tantangan arus zaman. Program 7 Poe Atikan dilakukan mempunyai tujuan guna meningkatkan mutu serta membentuk karakter siswa dengan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Upaya pembentukan karakter akhlak yang mulia untuk siswa oleh karena itu pada hari jumat dinamakan nyucikeun diri yang berisikan program penguatan karakter religius disekolah dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan seperti menjaga kesucian hati, jiwa, pikiran, dan beribadah. Selain melakukan kegiatan tersebut di sekolah pada hari jumat guru dan juga siswa diwajibkan mengenakan seragam muslim. (kecuali nonmuslim) dan melakukan pembiasaan literasi keagamaan, seperti membaca Alquran bersama-sama.

Program pembentukan karakter religius menjadi upaya dalam penguatan Pendidikan karakter anak dan sekolah beserta guru memiliki peran penting dalam mewujudkan penguatan Pendidikan karakter berbasis religius. Seorang guru menjadi teladan dan contoh bagi siswa sehingga karakter religius yang dimiliki guru akan ditiru juga oleh siswa. Oleh karena itu, membentuk Pendidikan karakter disekolah juga harus diintegrasikan Bersamaan dengan Pendidikan agama. Agama didalam kehidupan setiap manusia memiliki peran yaitu dapat memenuhi setiap kebutuhan yang dibutuhkan manusia khususnya dalam hal memberi arahan, bimbingan dalam hidup, serta sebagai penyeimbang karakter manusia. Maka focus pendidikan karakter juga mengacu kepada sebuah pengenalan, pendalaman, dan pelaksanaan beragama.

SIMPULAN

Membangun pendidikan karakter religius merupakan suatu proses yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan spiritual dalam diri individu. Peran guru dan orangtua tentunya sangat penting dalam menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sehingga guru harus mencerminkan nilai-nilai agama dan karakter religius dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Tidak hanya hal itu, serangkaian kegiatan keagamaan di sekolah juga memiliki peran penting untuk membangun karakter siswa disekolah dasar. Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca al-qur'an Bersama, mengumandangkan sholawat Bersama-sama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun, dan menjalin silaturahmi antar siswa. Hal-hal tersebut terwujud dalam kebijakan Pendidikan karakter di Purwakarta yaitu 7 Poe Atikan. Salah satu program 7 Poe Atikan adalah Jum'at "Nyucikeun diri". Program Jum'at "Nyucikeun diri" ini dapat membangun karakter siswa khususnya dalam karakter religius. Dengan adanya program tersebut dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa seperti berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Penting untuk diingat bahwa membangun pendidikan karakter religius adalah proses jangka panjang yang memerlukan ketekunan dan konsistensi. Keterlibatan orang tua, guru, dan komunitas agama sangatlah penting untuk mendukung individu dalam membangun karakter religius yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- (Abiyuna & Sapriya, 2018)Abiyuna, T., & Sapriya, S. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1845>
- (Aziz, 2018)Aziz, H. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah Purwakarta tentang Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Purwakarta. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.4167>
- (Esmael Ansulat Dari, 2018)Esmael Ansulat Dari, N. (2018). Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16–34. file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article Text-18489-1-10-20191109.pdf
- (Giwangsa, 2018)Giwangsa, S. F. (2018). Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40. <http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/16>
- (Hude et al., 2019)Hude, D., Febrianti, N. A., & Cece, C. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta). *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 335–352. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.144>
- (Jumarudin et al., 2014)Jumarudin, Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Developing a Humanist-Religious Learning Model for Character Building in Elementary Schools. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 114–129.
- (Lokal et al., 2022)Lokal, K., Dan, M. B., Berkelanjutan, P., Purwakarta, D. I., & Mardamin, A. (2022). *KEPEMIMPINAN LOKAL , MODERASI BERAGAMA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI PURWAKARTA (LOCAL LEADERSHIP , RELIGIOUS MODERATION AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN PURWAKA LOCAL LEADERSHIP , RELIGIOUS MODERATION AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN PURWAKARTA*. January. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.511>
- (Mustoip, 2018)Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- (Njoko, 2018)Njoko, V. (2018). Strategi Komunikasi Politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi Dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter. *Jurnal E-Komunikasi*, 6(1), 1–11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/8237>
- Purwanto, H. 2021. *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- (Tabroni et al., 2022)Tabroni, I., Sari, R. P., Jamil, N. A., & Irpani, A. (2022). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pada Anak di Perumahan Lebak Kinashih Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1013. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3159>

